

BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS BERBASIS EXCEL PADA KOPWAN SYARIAH BUMDES SUMBERSUKO DAMPIT

Doni Teguh Wibowo¹, Sri Handayani², Sinollah³

^{1,3} Prodi Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

² Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

¹doniteguhwiwobo@uniramalang.ac.id

Abstract

One of the independent businesses owned by Summersuko Village is BUMDes with the most promising business unit being the Sharia Cooperative unit, especially in savings and loan activities. In order to support good BUMDes governance, improvements still need to be made in the future, financial management activities that have not been running well according to bookkeeping and financial reporting rules are seen from the bookkeeping and/or accounting side. The importance of the role of the BUMDes core management is also not optimal, skilled personnel in computer technology are also still relatively low, thus hampering the progress of BUMDes management. Transaction recording that still requires training so that it can meet the accounting standards used and BUMDes reporting regulations must be maximized again through training with other competent parties. The use of excel-based cash flow reports is expected to help better management.

Keywords: Bumdes; Training, Cash Flow Report

Abstrak

Salah satu usaha mandiri yang dimiliki desa sumbersuko adalah BUMDes dengan unit usaha yang paling menjanjikan adalah unit Kopwan Syariah terutama pada kegiatan simpan pinjam. Guna mendukung tata Kelola BUMDes yang baik masih perlu dilakukan perbaikan kedepannya, kegiatan pengelolaan keuangan yang belum berjalan dengan baik sesuai kaidah pembukuan dan pelaporan keuangan dilihat dari sisi pembukuan dan/atau akuntansi. pentingnya peran Pengurus inti BUMDes juga belum maksimal, tenaga yang terampil terhadap teknologi komputer juga masih relative rendah, sehingga menghambat kemajuan pengelolaan BUMDes. Pencatatan transaksi yang masih terus membutuhkan pelatihan sehingga bisa memenuhi standar akuntansi yang dipakai dan peraturan pelaporan BUMDes harus dapat dimaksimalkan lagi melalui pelatihan-pelatihan dengan pihak kompeten lain. Penggunaan laporan arus kas berbasis excel diharapkan dapat membantu pengelolaan yang lebih baik.

Kata Kunci: Bumdes; Pelatihan, Laporan Arus Kas

Submitted: 2023-10-26

Revised: 2024-04-11

Accepted: 2025-04-30

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Malang sedang mengupayakan penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai strategi pembangunan ekonomi berbasis pedesaan. Inisiatif ini sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat yang telah lama mendorong pengembangan BUMDes sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi desa. Dasar hukum pembentukan BUMDes tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya pada Pasal 213 yang

memberikan kewenangan kepada desa untuk membentuk badan usaha berdasarkan potensi dan kebutuhan setempat, serta mengatur bahwa BUMDes dapat melakukan pinjaman sesuai ketentuan perundang-undangan. Selain itu, penguatan regulasi terkait BUMDes juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 87, yang menegaskan bahwa BUMDes dikelola secara kolektif dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, serta diberi kewenangan untuk menjalankan usaha di bidang ekonomi maupun pelayanan umum (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014).

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan dalam Musyawarah Desa dan diresmikan melalui Peraturan Desa (Perdes). Secara prinsip, BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang lahir dari inisiatif masyarakat dan menjunjung tinggi nilai kemandirian. Proses pembentukannya bertumpu pada identifikasi potensi dan kebutuhan lokal desa sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan warga. Dalam tahap perencanaan dan pendirian, BUMDes digagas oleh masyarakat dengan dukungan penuh dari pemerintah desa, mengingat kepemilikan usaha ini berada pada desa dan dikelola secara kolektif. Modal usaha BUMDes berasal dari penyertaan modal desa sebesar 51% dan kontribusi masyarakat sebesar 49%. Operasional BUMDes dijalankan dengan prinsip-prinsip bisnis yang berpijak pada nilai-nilai budaya lokal dan berorientasi pada potensi serta informasi pasar yang tersedia (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia [Kemendesa PDTT], 2020).

Sumber utama permodalan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) idealnya berasal dari kontribusi masyarakat desa. Namun demikian, BUMDes juga dimungkinkan untuk memperoleh pendanaan tambahan melalui pinjaman dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, lembaga keuangan, maupun mitra eksternal lainnya. BUMDes memiliki peran strategis sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi dan inisiatif warga, menggali serta mengembangkan potensi lokal, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia desa. Selain itu, pemerintah desa turut berperan melalui penyertaan modal dalam bentuk dana atau aset milik desa yang dialokasikan untuk dikelola sebagai bagian dari kegiatan usaha BUMDes (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia [Kemendesa PDTT], 2020).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam hal pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Untuk menjawab permasalahan ini, program Pengabdian kepada Masyarakat dapat diarahkan pada dua strategi utama: (1) pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengelolaan BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan; serta (2) peningkatan kompetensi teknis pengelola BUMDes Desa Summersuko melalui kegiatan bimbingan teknis. Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi BUMDes Summersuko, khususnya pada unit usaha Koperasi Wanita (Kopwan), program pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi keuangan terkait penyusunan laporan keuangan pada Kopwan BUMDes Desa Summersuko, dan (2) memberikan pelatihan serta pendampingan teknis dalam pengelolaan laporan arus kas berbasis aplikasi Microsoft Excel. Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini mencakup: (1) tersusunnya sistem administrasi keuangan yang sesuai dengan standar

akuntansi yang berlaku, serta (2) terbentuknya model laporan keuangan dan tata kelola keuangan yang lebih profesional di lingkungan BUMDes (Aini et al., 2022).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertajuk "Pendampingan Penyusunan Laporan Arus Kas Berbasis Excel pada Kopwan BUMDesa Sumpersuko" dilaksanakan di Desa Sumpersuko, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Mitra kegiatan ini berada di wilayah Malang bagian selatan, dengan jarak sekitar 46 km dari kampus Universitas Islam Raden Rahmat dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih satu jam sepuluh menit. Metode pelaksanaan kegiatan mengutamakan pendekatan pelatihan dan pendampingan, yang berfokus pada peningkatan pemahaman dasar penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan arus kas. Seluruh kegiatan pelatihan dilakukan di Balai Desa Sumpersuko. Tahapan awal kegiatan dimulai pada Juli 2020, diawali dengan studi lapangan sebagai metode pengumpulan data, di mana tim pengabdian melakukan observasi langsung dan wawancara kepada pihak terkait untuk memperoleh informasi aktual. Observasi dilakukan guna memahami kondisi riil mitra, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi melalui dialog langsung selama kegiatan usaha berlangsung (Aini et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada para pengelola keuangan dari masing-masing unit usaha yang berada di bawah naungan BUMDes Desa Sumpersuko. Setelah proses survei awal dan perolehan izin pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dibentuk. Pelaksanaan kegiatan ini bersinergi dengan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat yang berlangsung selama sekitar satu bulan pada awal Agustus 2020. Tahapan utama dari program pengabdian dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan program KKN-T. Kegiatan inti dilakukan dalam dua tahap, yaitu penyampaian materi secara teoritis terkait penyusunan laporan arus kas berbasis Excel, yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan praktik. Dalam sesi pendampingan ini, peserta didorong untuk menerapkan pengetahuan yang telah diberikan secara langsung. Interaksi aktif antara peserta dan fasilitator sangat diharapkan agar proses evaluasi pemahaman peserta terhadap materi dapat dilakukan secara efektif (Aini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Dampit merupakan salah satu dari 33 kecamatan yang berada di Kabupaten Malang. Secara geografis, wilayah ini terletak antara 112,4271° hingga 122,4849° Bujur Timur dan 8,1806° hingga 8,0968° Lintang Selatan. Berdasarkan data potensi wilayah, sebagian besar desa di Kecamatan Dampit berada di dataran, sementara lainnya terletak di wilayah lereng dengan topografi yang bervariasi antara datar hingga berbukit. Kondisi ini menjadikan kawasan Dampit memiliki keindahan alam yang menonjol. Pengunjung yang datang ke wilayah ini dapat menikmati berbagai fasilitas seperti penginapan, wisata alam, serta sajian kuliner khas setempat. Meski memiliki kekayaan alam yang melimpah, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal.

Padahal, jika dikelola secara optimal, kekayaan alam tersebut memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Pemerintah Kabupaten Malang, 2020).

Sektor pertanian memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari sektor-sektor lain dalam struktur ekonomi. Sayangnya, sektor ini kerap kurang mendapatkan perhatian serius dalam perencanaan pembangunan, baik dari sisi perlindungan kebijakan, akses kredit, maupun dukungan lainnya. Padahal, di Kabupaten Malang, sektor pertanian tetap memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini terbukti dari kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2018 yang mencapai sekitar 30 persen, menjadikannya sebagai penyumbang terbesar. Selain itu, sektor ini juga memiliki kapasitas tinggi dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan analisis kondisi di Desa Sumpoko, fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa "Pendampingan Penyusunan Laporan Arus Kas Berbasis Excel Pada Kopwan BUMDes Sumpoko" ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pengelola BUMDes dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan yang digunakan meliputi pemberian materi dan pelatihan pendampingan agar tujuan program dapat tercapai sesuai harapan pengelola BUMDes, aparatur desa, dan masyarakat setempat (Aini et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahapan utama, yaitu penyampaian materi dan dilanjutkan dengan sesi praktik serta pendampingan langsung. Tujuan awal dari penyampaian materi adalah untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan istilah yang digunakan dalam laporan arus kas. Tahapan ini dibagi menjadi dua bagian: pertama, peserta diberikan paparan materi melalui presentasi slide yang dijelaskan oleh narasumber menggunakan metode ceramah; kedua, dilakukan sesi diskusi kelompok atau focus group discussion (FGD), di mana peserta dibagi berdasarkan unit-unit usaha BUMDes yang ada. Setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa dan tim pelaksana kegiatan yang berperan sebagai fasilitator. Tujuan dari diskusi kelompok ini adalah untuk mengeksplorasi kebutuhan spesifik masing-masing unit dan menilai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Pada sesi lanjutan, peserta diberikan formulir laporan keuangan dan diminta untuk mengisinya berdasarkan catatan transaksi yang telah mereka miliki sebelumnya.

Setelah peserta menyelesaikan pengisian formulir laporan keuangan, hasil tersebut kemudian didiskusikan lebih lanjut dalam sesi pendampingan. Dalam proses ini, fasilitator menerima berbagai masukan dan umpan balik dari peserta sebagai bahan refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan. Bagi pemerintah desa, laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas yang wajib disusun secara berkala oleh pengelola BUMDes. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat penyedia informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas yang digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Hery (2015), laporan keuangan memiliki beberapa fungsi penting, antara lain: (1) mengetahui posisi keuangan dalam periode tertentu; (2) mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi; (3) menetapkan langkah perbaikan di masa depan; (4) menilai kinerja manajerial; dan (5) sebagai alat perbandingan dengan entitas sejenis. Jika penyusun laporan memahami tujuan dan fungsi laporan keuangan secara komprehensif, maka laporan yang

dihasilkan—terutama laporan arus kas—akan lebih mencerminkan kondisi keuangan aktual dari badan usaha yang bersangkutan.

Selama ini, pengurus Unit Usaha BUMDes di Desa Sumbersuko telah melakukan pencatatan arus kas keuangan, meskipun pencatatan tersebut masih sangat sederhana dan hanya berupa catatan aliran dana masuk dan keluar. Catatan ini biasanya mencakup tanggal (sering kali tanggal pencatatan, bukan tanggal transaksi sebenarnya), keterangan transaksi, dan jumlah uang yang dikeluarkan. Mayoritas pengelola BUMDes tidak memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi, namun mereka sudah berinisiatif membuat pencatatan keuangan sederhana sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sumber informasi keuangan internal, yang merupakan hal positif dan patut diapresiasi. Semangat serta motivasi untuk terus berkembang menjadi faktor penting dalam kemajuan usaha tersebut. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, peserta diperkenalkan pada komponen-komponen penyusunan laporan arus kas berbasis Excel. Selanjutnya, pendamping dan fasilitator memberikan penjelasan secara praktik mengenai tiap akun dalam laporan arus kas, cara pencatatan transaksi, serta bagaimana memperoleh informasi dari transaksi tersebut. Tantangan utama yang dihadapi adalah banyaknya istilah akuntansi yang baru bagi peserta, sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi istilah-istilah tersebut. Menyikapi hal ini, pendamping dan fasilitator menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh yang relevan dengan aktivitas nyata yang sering dialami peserta (Putra et al., 2023).

Kas

Kas dapat berupa uang tunai maupun simpanan yang dapat segera dicairkan untuk mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang sangat likuid dan krusial dalam menunjang aktivitas keuangan harian perusahaan. Fokus utama dalam pelaporan keuangan umumnya adalah laba, yang hanya tercantum dalam laporan laba rugi. Namun, laporan laba rugi tidak selalu menggambarkan kondisi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Terdapat perusahaan yang mencatat laba bersih tinggi, tetapi tidak memiliki kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Sebaliknya, ada pula perusahaan dengan laba bersih relatif kecil namun memiliki kas yang cukup besar sehingga mampu mempertahankan likuiditas keuangannya (Hery, 2015).

Melalui laporan arus kas, perusahaan dapat menguraikan secara rinci sumber penerimaan dan pengeluaran dalam suatu periode tertentu. Laporan ini mencakup aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang memberikan gambaran yang jelas bagi manajemen atau pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan strategis selanjutnya. Dengan adanya laporan arus kas, manajemen dapat mengevaluasi kinerja operasi selama periode berjalan serta merencanakan aktivitas investasi dan pendanaan di masa mendatang. Pada perusahaan berskala besar, laporan arus kas juga digunakan oleh investor sebagai alat untuk menilai likuiditas keuangan perusahaan (Hery, 2015).

Laporan Arus Kas Aplikasi Excel

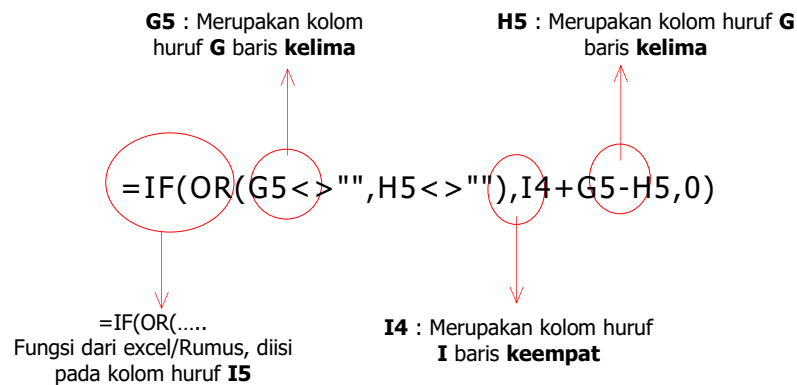
Setelah memahami dasar-dasar akuntansi dan laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah membuat sistem aplikasi akuntansi berbasis komputer menggunakan Microsoft Office Excel. Sama seperti program keuangan komputer lainnya, aplikasi laporan arus kas berbasis Excel ini mampu secara otomatis menghasilkan laporan arus kas.

Pengguna hanya perlu mencatat bukti transaksi keuangan perusahaan, yaitu arus kas masuk dan keluar. Aplikasi ini dirancang khusus untuk perusahaan berskala kecil dengan tujuan mempermudah penilaian kinerja keuangan dalam satu periode tertentu (Hery, 2015).

Tahap awal dalam penyusunan laporan arus kas menggunakan aplikasi Excel adalah mengelompokkan transaksi aktivitas perusahaan. Secara umum, arus kas perusahaan terdiri dari tiga jenis aktivitas, yaitu arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Identifikasi dilakukan dengan membedakan arus kas masuk dan keluar, di mana transaksi dikelompokkan berdasarkan akun transaksi (perkiraan/rekening). Pada kolom debit (DB) dicatat semua arus kas masuk yang berasal dari pendapatan dan penjualan, sementara pada kolom kredit (KR) dicatat arus kas keluar yang berasal dari pembelian barang, biaya, atau beban. Dengan cara ini, laporan arus kas dapat disusun secara sistematis menggunakan Excel. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan laporan arus kas dengan aplikasi Excel (Hery, 2015):

- a. Langkah awal pembuatan laporan arus kas dengan menggunakan Microsoft office "Excel", langkah pertama buka aplikasi Microsoft office pilih aplikasi excel, maka akan nampak seperti pada gambar di bawah ini.
- b. Langkah selanjutnya buat tabel transaksi arus kas sesuai dengan kolom dan baris yang ada pada aplikasi Microsoft office excel, dalam penyajian transaksi arus kas minimal memuat; kolom tanggal transaksi, kolom kode bukti transaksi, kolom bukti kas masuk dan kas keluar, kolom jenis transaksi, kolom akun perkiraan kas, dan kolom nominal mutasi arus kas. Adapun tahapan proses transaksi sebagai berikut ini:

Tanggal	:	Kolom "tanggal" diisi dengan tanggal setiap transaksi yang terjadi dari transaksi arus uang masuk dan arus uang keluar.
Kode	:	Kolom "kode" diisi dengan kode nomor nota atau nomor faktur setiap transaksi dan harus sesuai dengan tanggal transaksi.
Kas	:	Kolom "kas" diisi dengan kode Bukti Kas Masuk "BKM" dan Bukti Kas Keluar "BKK" kolom kas ini sebagai control transaksi uang masuk dan keluar untuk meminimalisir kesalahan input transaksi.
Transaksi	:	Kolom "transaksi" diisi dengan kegiatan bisnis atau aktivitas dari uang masuk dan uang keluar, seperti; pembelian, penjualan, ongkos, dan pendapatan.
Akun	:	Kolom "akun" sebagai media untuk mengklasifikasikan dan mencatat penambahan dan pengurangan dari tiap unsur-unsur laporan keuangan. Dasar pencatatan untuk debit "DB" dan kredit "KR" adalah persamaan akuntansi dengan tambahan beban dan pendapatan.
Mutasi Kas	:	Kolom "mutasi kas" diisi dengan jumlah nominal uang yang ditransaksikan pada kolom "debit" berarti diisi dengan uang masuk dan pada kolom "kredit" diisi dengan jumlah uang keluar yang berasal dari kas. Sedangkan, pada kolom "saldo" akan terisi dengan sendiri berapa saldo kas akhir setiap transaksi terjadi, kolom saldo menggunakan rumus fungsi pada aplikasi microsoft office excel: $=IF(OR(G5<>"",H5<>""),I4+G5-H5,0)$



Gambar 1. Fungsi Pada Aplikasi Microsoft Office Excel

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dalam penyusunan laporan arus kas berbasis Excel diharapkan dapat membantu pengelolaan keuangan BUMDes Desa Sumpersuko dalam memahami dan menyusun laporan arus kas dengan baik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, didukung oleh antusiasme tinggi dari unit Kopwan Syariah BUMDes yang mempermudah prosesnya. Namun, kendala muncul karena fasilitas yang terbatas, seperti jumlah komputer dan laptop yang minim serta latar belakang pengelola yang kurang mendukung. Selain itu, beberapa pengurus tidak dapat hadir secara penuh karena kesibukan di luar BUMDes, sehingga konsentrasi dalam pengelolaan BUMDes kurang optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa unit simpan pinjam merupakan unit usaha yang paling menjanjikan. Meskipun pelaksanaan kegiatan belum sempurna dan banyak materi teori yang belum tersampaikan karena keterbatasan waktu dan kesibukan pengelola, kegiatan ini menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan untuk perbaikan. Kelemahan yang ditemukan antara lain: pengelolaan keuangan yang belum sesuai standar pembukuan dan akuntansi, pengurus inti yang belum mengetahui posisi keuangan tahunan, ketidakjelasan sistem honorarium pengurus, kurangnya keterampilan pengurus dalam teknologi komputer, serta kebutuhan pelatihan pencatatan transaksi agar memenuhi standar akuntansi dan regulasi BUMDes. Rekomendasi dari kegiatan ini meliputi: Pemerintah Desa Sumpersuko sebaiknya lebih memfasilitasi pelatihan tata kelola BUMDes; pengelola BUMDes diharapkan semakin mandiri dengan potensi yang ada; dan pengurus Kopwan Syariah disarankan lebih proaktif dalam berkonsultasi dengan tim pendamping atau pihak kompeten guna kemajuan dan perkembangan unit usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. (2004). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). Petunjuk teknis pendirian, pengurusan dan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). <https://www.kemendesa.go.id/>
- Aini, N., Sari, R. P., & Wibowo, H. (2022). Pemberdayaan pengelola BUMDes melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan: Studi pada BUMDes Sumbersuko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 123–130. <https://doi.org/10.12345/jpmi.v4i2.2022>
- Pemerintah Kabupaten Malang. (2020). Profil potensi Kecamatan Dampit. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang. <https://malangkab.go.id>
- Hery. (2015). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Grasindo
- Putra, A. B., Nugroho, D. S., & Sari, M. P. (2023). Pendampingan pengelolaan keuangan BUMDes berbasis Excel: Studi kasus di Desa Sumbersuko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jpm.v5i1.2023>